

SEMANTIC ANALYSIS ON JAPANESE IDIOM WHICH LEXEM *HAND*

Fitriana Ita
Universitas Jendral Soedirman

Email: fitriana_ita@yahoo.com

Abstract

*This research is aimed to explain relation of lexical meaning and figurative meaning on Japanese idiom which use part of body`s hand as well as to find out the change meaning of hand on Japanese idiom. The conclusion of the semantic analysis on Japanese idiom which use part of body`s hand is: (1) Japanese idiom have two syntaxes that is positive verb and negative form. (2) *te + ga + Adj.* structure syntaxes`s idiom doesn`t have negative form. (3) one idiom possibly have different meaning (4) idiomatic meaning can be find out when right substance with left substance have compared.*

Keyword : Idiom, Hand, Analysis, Semantic

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu hal yang menarik dari bahasa Jepang ialah adanya idiom-idiom yang menggunakan nama bagian tubuh sebagai pembentuknya. Sebagai contoh idiom yang sering muncul dalam percakapan sehari-hari, yaitu *te ga hayai*. Dilihat dari unsur kata pembentuknya idiom ini menggunakan nama bagian tubuh *te* ‘tangan’. Idiom yang demikian disebut dengan istilah idiom yang menggunakan nama bagian tubuh¹, atau ada pula yang menyebutnya sebagai ungkapan yang berdasarkan nama bagian tubuh². Idiom yang menggunakan nama bagian tubuh ini merupakan salah satu jenis idiom dalam bahasa Jepang. Definisi idiom dalam buku berjudul *Arti dan Cara Penggunaan Idiom* adalah sebuah bentuk kombinasi atau pasangan kata yang terdiri dari dua kata atau lebih, yang kombinasinya relatif ketat, yang keseluruhannya membentuk satu makna yang telah ditetapkan dan menjadi pemahaman

umum (Miyaji, 1984:238). Sedangkan didalam *Kojien* ‘Kamus Kojien’ pengertian idiom adalah dua kata atau lebih digabungkan atau dipakai secara tepat; gabungan kata tersebut mengungkapkan suatu makna yang tetap (1976:508).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa idiom dalam bahasa Jepang mempunyai beberapa batasan yaitu susunan kata yang membentuk pasangan kata baru tersebut tidak dapat diubah, tidak dimungkinkannya penambahan kata atau sisipan kata, serta makna yang muncul hanya ada karena gabungan kata-kata tersebut dan konstruksi maknanya tidak sama dengan gabungan makna kata-kata pembentuknya.

Pengertian idiom dalam bahasa Jepang tersebut tidak berbeda dengan pengertian idiom dalam bahasa Indonesia. Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, Idiom mempunyai arti sebagai kata atau kelompok kata yang khusus yang mempunyai arti kiasan (Badudu dan Zain, 1994:525). Sedangkan menurut Harimurti Kridalaksana, idiom

¹Miyaji Yutaka (1984: 247)

²Suzuki Takao (1990:155)

diartikan sebagai konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya (1993:80).

Seperti pada contoh *te ga hayai*, idiom ini terbentuk dari dua kata, yaitu nomina *te* 'tangan' dan adjektiva *hayai* 'cepat' yang dihubungkan oleh partikel *ga*. Partikel *ga* pada idiom ini merupakan penanda kasus nominatif. Sehingga secara gramatikal idiom ini mempunyai makna 'tangannya cepat', atau 'tangan tidak lambat'. Akan tetapi, makna idiom ini tidak sama dengan makna gabungan kata-kata pembentuknya. Hal itu dapat dilihat pada penggunaannya di dalam kalimat berikut.

- (1) *Ano otoko wa onna ni*
Laki-laki itu N-perempuan
te ga hayai
N-tangan Adj.-cepat

Kalimat di atas tidak diterjemahkan menjadi 'laki-laki itu tangannya cepat terhadap perempuan.' Tetapi terjemahan yang benar dari kalimat di atas adalah 'laki-laki itu mudah tertarik pada perempuan.' Dengan demikian, idiom *te ga hayai* mempunyai makna 'mudah tertarik'.

Makna idiom yang tidak sama dengan gabungan makna kata-kata pembentuknya disebut dengan makna kiasan³. Sementara, makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa, dan lain sebagainya disebut dengan makna leksikal⁴. Dengan demikian, makna leksikal idiom *te ga hayai* adalah 'tangannya cepat', sementara makna kiasannya adalah 'mudah tertarik'.

Dalam Kata dan Ungkapan Bahasa Jepang disebutkan bahwa idiom yang menggunakan nama bagian tubuh adalah ungkapan yang maknanya secara keseluruhan atau sebagian tidak hanya menunjuk langsung pada bagian tubuh tersebut, baik tentang keadaan ataupun kerja bagian tersebut; tetapi lebih banyak

digunakan untuk menggambarkan dan atau mengilhami keadaan atau kerja suatu hal lain (Suzuki, 1990:155).

Seperti pada contoh idiom, yaitu *te ga hayai* yang mempunyai makna leksikal 'tangan yang cepat', makna kiasan adalah 'mudah tertarik', maka dapat dilihat bahwa idiom *te ga hayai* tidak secara langsung menunjuk bagian tubuh *te* 'tangan', tetapi digunakan untuk mengungkapkan sifat/karakter seseorang yaitu mudah tertarik kepada orang atau sesuatu hal.

Miyaji(1984:253) menyebutkan bahwa idiom bahasa Jepang yang menggunakan nama bagian tubuh merupakan salah satu bentuk idiom yang digunakan sebagai ungkapan pengiasan. Menurut Mustansyir (1988:143), suatu ungkapan metaforis (pengkiasan) tidak dapat begitu saja melepaskan diri dari arti yang sesungguhnya, atau arti harfiah kata-kata yang dipergunakan dalam ungkapan metaforis tersebut. Arti atau maksud yang dikandung ungkapan metaforis tersebut, erat kaitannya atau ada keselarasannya dengan situasi, keadaan yang melingkupi ataupun yang berlaku terhadap ungkapan yang diajukan. Berdasarkan makna idiom *te ga hayai* seperti yang disebutkan di atas, dapat dilihat bahwa terjadi perubahan makna pada kata *te*, karena pada masing-masing idiom tidak bermakna 'tangan'.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan mengenai idiom bahasa Jepang yang menggunakan nama bagian tubuh tangan ini mempunyai tujuan seperti yang diuraikan berikut.

1. Mendeskripsikan keterkaitan antara makna leksikal idiom bahasa Jepang yang menggunakan nama bagian tubuh tangan dengan makna kiasannya.
2. Mendeskripsikan perubahan makna nama bagian tubuh *te* 'tangan' yang digunakan dalam pembentukan idiom bahasa Jepang.
3. Mendeskripsikan situasi, hal, atau keadaan yang diungkapkan idiom bahasa Jepang yang menggunakan nama bagian tubuh tangan.

³Makna kiasan: pemakaian kata dengan makna yang tidak sebenarnya (Kridalaksana1993:132).

⁴ Makna leksikal: makna yang mempunyai unsur-unsur bahasa lepas dari penggunaannya atau konteksnya (Kridalaksana 1993:149).

1.3 Tinjauan Pustaka

Miyaji (1984:247) membedakan idiom menjadi beberapa jenis berdasarkan jenis katanya, perbendaharaan katanya, dan bentuknya. Berdasarkan perbendaharaan katanya, idiom antara lain dibedakan menjadi *shintai goi no kanyooku* 'idiom yang menggunakan nama bagian tubuh'. Ciri khas idiom ini adalah penggunaan nama-nama bagian tubuh sebagai salah satu kata dalam pembentukannya. Hampir semua nama bagian tubuh (manusia) dapat digunakan untuk membentuk idiom akan tetapi, Miyaji menambahkan bahwa yang lebih banyak digunakan adalah nama-nama bagian tubuh yang secara jelas terlihat dari luar dan berhubungan langsung dengan dunia luar. Hal tersebut disebabkan adanya asumsi bahwa kerja bagian-bagian tubuh tersebut juga terlihat langsung dari luar, sehingga dalam ungkapan pengiasan lebih mudah untuk mengungkapkan atau menegaskan sesuatu hal.

Menurut Miyaji, idiom bahasa Jepang yang menggunakan nama bagian tubuh juga merupakan salah satu bentuk ungkapan pengiasan atau suatu fenomena yang terjadi secara alamiah. Hal tersebut menurutnya dikarenakan dalam hidup manusia di dunia ini hal yang paling penting adalah hal yang berhubungan dengan tubuh manusia. Sehingga ungkapan-ungkapan pengiasan banyak dihubungkan dengan tubuh manusia (1984:253).

Suzuki (1990:156) menyatakan bahwa idiom yang menggunakan nama bagian tubuh merupakan suatu ungkapan yang mengandung satu unsur bagian tubuh manusia yang tidak hanya menunjuk secara langsung keadaan atau kerja bagian tersebut, tetapi secara tidak langsung juga mengungkapkan sesuatu hal yang menyebabkan keadaan atau peristiwa tersebut.

Yamanashi (1999:21) Teori Tata Bahasa Kognitif menjelaskan mengenai perubahan makna kata *te* 'tangan' berdasarkan *metafora* dan *metonimia*. Menurutinya makna-makna kata *te* 'tangan' yang terdapat di dalam kamus merupakan makna kata *te* yang telah mengalami proses perubahan, baik

berdasarkan kesamaan atau kemiripan makna, merupakan kedekatan makna antara makna leksikal dengan makna kiasannya.

2. PEMBAHASAN

2.1 Tahap Analisis Pertama: Membandingkan Makna Leksikal dengan Makna Kiasan

Tahap analisis pertama akan dilakukan dengan membagi data menjadi lima kelompok berdasarkan struktur sintaksisnya.

2.1.1 Analisis Idiom Berstruktur Sintaksis Te + ga + Adj. `i`

Dalam idiom bahasa Jepang, yang salah satu unsur sintaksisnya menggunakan *adjective*, hanya *adjective* `i` saja yang terdapat dalam idiom bahasa Jepang. Berdasarkan data yang penulis peroleh, tidak terdapat struktur sintaksis yang menggunakan *adjective* `na`.

(1) *Te ga hayai*

N-tangan Adj.-cepat
`tangannya cepat`

Makna leksikal dari idiom *te ga hayai* adalah `tangannya cepat`. Sementara makna kiasannya memiliki tiga pengertian. Ketiga pengertian tersebut adalah:

1.a. *sugu ni josei ni te o dasu, onna to sugu ni kankei o musubu*

(<http://www.geocities.jp/tomomi965/index2.html>)

`cepat menggaet perempuan, mudah menjalin hubungan dengan perempuan`

1.b. *shigoto ga hayai mono goto no shori ga tekibaki shite binshoku de aru, jinsoku*

(<http://www.geocities.jp/tomomi965/index2.html>)

`cepat dalam pekerjaan, mengerjakan sesuatu dengan cepat`

1.c *sugu, naguru nado booryoku o furuu tachi de aru*

(<http://www.geocities.jp/tomomi965/index2.html>)

`cepat melakukan tindak kekerasan`

Berikut ini merupakan penjelasan dari ketiga makna kiasan tersebut:

(1.a) Makna kiasan pertama dari idiom *te ga hayai* yaitu orang yang cepat menggaet perempuan sangat berhubungan dengan cepatnya tangan orang tersebut dalam menjalin hubungan dengan perempuan. Sementara dalam buku idiom Bahasa Jepang disebutkan bahwa *te ga hayai* mempunyai arti `cepat mencolek perempuan`. Sehingga klausa *te ga hayai* `tangannya cepat` dapat disamakan dengan sikap yang menandakan bahwa seseorang yang mudah menggaet perempuan atau mudahnya orang tersebut dalam menjalin hubungan dengan perempuan

Contoh kalimat yang menggunakan idiom ini, adalah:

a. *Ano otoko wa onna ni te ga hayai.*
N-anak laki-laki itu N-perempuan N-tangan Adj.-cepat

`laki-laki itu mudah tertarik pada perempuan`

b. *Kare, Yoko to tsukiai hajimetano? te ga hayai yatsu da.*
N-dia (laki-laki) N-Yoko dengan N-pergaulan V-trns.memulai N-tangan Adj.-cepat N-orang

`dia (laki-laki) menjalin hubungan dengan Yoko? Benar-banar lelaki yang mudah tertarik pada perempuan`

c. *Raten no otoko wa te ga hayai.*
N-orang latin N-laki-laki N-tangan Adj.-cepat

`cowok latin mudah menggaet perempuan`

d. *kinoo wa Karurosu ga*

Kemarin N-Carlos
home joozu da to iu ohanashi o shimashita ga kyoo wa te ga hayai kadooka ni tsuite koosatsu shitemimashoo
N-pujian adj.-pintar dikatakan N-pembicaraan V-trns-melakukan hari ini N-tangan N-peninjauan V-mari lakukan percobaan

`kemarin dikatakan bahwa Carlos pintar merayu, namun hari ini kita buktikan saja benar atau tidaknya kalau Carlos mudah menggaet perempuan`

(1.b) Makna kiasan kedua, dari idiom *te ga hayai* digunakan untuk mengungkapkan kecekatan seseorang dalam menangani suatu pekerjaan, dan kecekatan orang tersebut sesuai dengan sigap dan tanggapnya tangan yang dimiliki untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Hal ini sesuai dengan perubahan makna kata *te* `tangan` yang berubah makna menjadi `kemampuan`.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makna leksikal idiom *te ga hayai* memiliki keterkaitan dengan makna kiasannya karena menunjukkan keadaan tangan pada situasi yang diungkapkan makna kiasannya.

Contoh kalimat yang menggunakan idiom ini, adalah:

a. *Ano hito wa te ga hayai node shigoto ga hayaku owaru.*
N-orang itu N-tangan Adj.cepat karena N-pekerjaan Adj.cepat V-intrns.-selesai

`karena orang itu cepat dalam mengerjakan sesuatu, maka pekerjaannya cepat selesai`

b. *Ano otoko wa kuchi te no hoo ga hayai.*
N-laki-laki itu N-mulut N-tangan dibandingkan juga cenderung Adj.cepat

`laki-laki itu lebih banyak bertindak dari pada berbicara`

(1.c) Sedangkan makna kiasan yang ketiga dari idiom ini digunakan untuk mengungkapkan suatu tindakan kekerasan seseorang terhadap orang lain, dan tindak kekerasan tersebut tergantung dari cepatnya tangan seseorang dalam melakukan aksinya. Hal ini sesuai dengan perubahan makna kata *te* `tangan` yang berubah makna menjadi `kemampuan`, yaitu mampu melakukan tindak kekerasan dengan cepat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makna leksikal idiom *te ga hayai* memiliki keterkaitan dengan makna kiasannya.

Contoh kalimat yang menggunakan idiom ini, adalah:

a. *Otto ga tsuma ni taishite te ga hayai no wa mondai da.*
N-suami N-istri
terhadap N-tangan Adj.Cepat
N-masalah

`suami yang ringan tangan terhadap istri merupakan suatu permasalahan`

b. *Ani ga imooto ni taishite yoku te ga hayai*
N-kakak laki-laki N-adik perempuan
terhadap sering
N-tangan Adj-cepat
`kakak laki-laki yang sering ringan tangan terhadap adik perempuannya`

(2) *Te ga warui*
N-tangan Adj-jelek
`tangannya jelek`

Makna leksikal dari idiom *te ga warui* adalah `tangannya jelek`. Sementara makna kiasan dari idiom *te ga warui*, memiliki tiga pengertian. Pengertian ketiga makna kiasan tersebut adalah

(2.a) *yari kata ga yokunai, shitsu ga warui*
`cara pengerjaan yang buruk, kualitas yang buruk`

(2.b) *ji ga heta de aru, aku hitsu da*

`bodoh dalam hal penulisan, tulisan yang jelek`

(2.c) *toranpu ya majang de, mochisatsu ya haihai ga yokunai*

`tidak mahir dalam permainan judi kartu maupun mahyong`

Berikut ini merupakan penjelasan dari ketiga makna kiasan tersebut:

(2.a) Makna kiasan pertama dari idiom *te ga warui* ini digunakan untuk mengungkapkan suatu ketidakmampuan seseorang dalam menangani suatu pekerjaan. Karena penanganan pekerjaan tidak berjalan lancar maka tangan yang melakukan pekerjaan tersebut dikatakan tangan yang buruk, sebab tangan tersebut memiliki kualitas yang buruk dalam bekerja. Hal ini sesuai dengan perubahan makna kata *te* `tangan` yang berubah makna menjadi `kemampuan`. Namun, karena dalam idiom ini mengandung kata *warui* (buruk), maka perubahan maknanya pun menjadi berlawanan, yaitu tidak mampu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makna leksikal idiom *te ga warui* memiliki keterkaitan dengan makna kiasannya karena menunjukkan keadaan tangan pada situasi yang diungkapkan makna kiasannya.

Contoh kalimat yang menggunakan idiom ini, adalah:

a. *Tanaka sensei wa Kanji wo oshieru no wa te ga warui*
N-Pak Tanaka
N-kanji Vtrns-mengajar
N-tangan Adj-buruk

`cara mengajar Kanji Tanaka Sensei buruk`

b. *Konnkai no purojekkuto wa shippai ni owatta. Riyuu wa sekininsha wo hajime kakawatta*
Kali ini N-proyek
N-kekhawatiran
Vtrns-selesai N-alasan
N-penanggung jawab
N-permulaan Vtrns-terlibat

hitotachi no te ga
 N-orang-orang N-tangan
warukatta kara da.
 Adj-buruk

`proyek kali ini berakhir dengan kegagalan. Alasannya berawal dari penanganan penanggung jawab yang buruk dan orang-orang yang terlibat dalam proyek ini`

(2.b) Seperti halnya dengan pengertian yang pertama, idiom ini juga digunakan untuk mengungkapkan suatu ketidakmampuan seseorang dalam menangani suatu pekerjaan. Namun dalam hal ini dikhususkan pada penulisan. Menulis hanya bisa dilakukan oleh tangan. Dengan demikian, bagus atau jeleknya suatu tulisan tergantung dari kemampuan tangan. Hal ini sesuai dengan perubahan makna kata *te`tangan`* yang berubah makna menjadi `kemampuan`. Namun, karena dalam idiom ini mengandung kata *warui* (buruk), maka perubahan maknanya pun menjadi berlawanan, yaitu tidak mampu, tidak mampu menulis dengan indah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makna leksikal idiom *te ga hayai* memiliki keterkaitan dengan makna kiasannya karena menunjukkan keadaan tangan pada situasi yang diungkapkan makna kiasannya.

Contoh kalimat yang menggunakan idiom ini, adalah:

a. *watashi wa ji wo*
 Saya N-huruf
kirei ni kaku no
 Adj-indah Vtrns-menulis
wa te ga warui
 N-tangan Adj-buruk

`saya tidak mampu menulis dengan indah`

(2.c) Sedangkan pengertian makna kiasan yang ketiga dari idiom *te ga warui* ini digunakan untuk mengungkapkan suatu ketidakmampuan seseorang dalam bermain kartu atau bermain mahyong. Karena ketidakmahiran dalam permainan kartu, maka tangan yang bermain kartu dikatakan tangan yang buruk. Hal ini sesuai dengan perubahan

makna kata *te`tangan`* yang berubah makna menjadi `kemampuan`. Namun, karena dalam idiom ini mengandung kata *warui* (buruk), maka perubahan maknanya pun menjadi berlawanan, yaitu tidak mampu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makna leksikal idiom *te ga warui* memiliki keterkaitan dengan makna kiasannya karena menunjukkan keadaan tangan pada situasi yang diungkapkan makna kiasannya.

Contoh kalimat yang menggunakan

idiom ini, adalah:

a. *Toranpu de mochi*
 N-kartu N-membawa
satsu ni
 N-uang kertas
te ga warui
 N-tangan Adj-buruk
 (WR)

`tidak mahir bermain judi dengan menggunakan kartu`

(3) *Te ga nagai*
 N-tangan Adj-panjang
 `tangannya panjang`

= *tekuse ga warui, nusumikuse ga aru*

`bertangan usil, adanya kebiasaan mencuri. Idiom *te ga nagai* mempunyai makna leksikal `tangannya panjang`. Sementara makna kiasannya adalah `bertangan usil, adanya kebiasaan mencuri`.

Idiom ini mempunyai persamaan arti dengan idiom dalam bahasa Indonesia yaitu idiom *tangan panjang*. Orang yang suka mencuri diibaratkan orang yang mempunyai tangan yang bisa menjangkau keberadaan suatu benda untuk diambil. Hal ini sesuai dengan perubahan makna kata *te`tangan`* yang berubah makna menjadi `perantara`, yaitu tangan dijadikan perantara untuk mengambil suatu benda.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makna leksikal idiom *te ga nagai* memiliki keterkaitan dengan makna kiasannya karena menunjukkan keadaan tangan pada situasi yang diungkapkan makna kiasannya.

Contoh kalimat yang menggunakan idiom ini, adalah:

a. *Te ga nagai*

N-tangan Adj-panjang

hito wa kanarazu

N-orang pasti

warui hito de aru

Adj-buruk N-orang

`orang yang mempunyai kebiasaan mencuri, bisa dipastikan bahwa orang tersebut orang yang tidak baik`

b. *Ano otoko no ko wa te*

N-anak laki-laki itu N-tangan

ga naga no de kare

Adj-panjang karena N-dia

to ningen kankei

dengan N-hubungan sesama manusia

o suru no o iyagaru.

Vtrns- melakukan V-enggan

`karena anak laki-laki itu mempunyai kebiasaan mencuri, saya jadi enggan bergaul dengannya`

c. *Aitsu wa te ga hayai*

N-orang itu N-tangan Adj.cepat

Kara ki o tsukeroo!!

karena berhati-hati

`karena anak laki-laki itu mempunyai kebiasaan mencuri, berhati-hatilah dengannya`

3. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan mengenai idiom bahasa Jepang yang menggunakan nama bagian tubuh tangan, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

(1) Idiom yang mempunyai struktur sintaksis *te + ga + Adj.* tidak memiliki bentuk negatif, misalnya, *te ga hayai*, *te ga warui*, dan *te ga nagai*. Sehingga, tidak didapati idiom *te ga hayakunai*, *te ga warukunai*, dan *te ga nagakunai*.

(2) Idiom yang sama bisa memiliki beberapa arti yang sangat berlainan.

Misalnya, *te ga hayai* dan *te ga warui*.

Contoh:

1. *Te ga hayai*

1.a. *Ano otoko wa onna ni te ga hayai.*

1.b. *Ano hito wa te ga hayai node shigoto ga hayaku owaru.*

1.c. *Otto ga tsuma ni taishite te ga hayai no wa mondai da.*

2. *Te ga warui*

2.a. *Konkai no purojekkuo wa shippai ni owatta. Riyuu wa sekininsha wo hajimekakawatta hitotachi no te ga warukatta karada.*

2.b. *Watashi wa ji wo kirei ni kaku no wa te ga warui.*

2.c. *Toranpu de mochi satsu ni te ga warui.*

(3) Makna idiomatik terjadi setelah unsur sebelah kanan dengan unsur sebelah kiri menunjukkan suatu perbandingan. Misalnya idiom *te ga hayai* pada kalimat *Ano hito wa te ga hayai node shigoto ga hayaku owaru*. Pada contoh idiom diatas masih ada keterkaitan antara unsur sebelah kanan *te* dengan unsur sebelah kiri, yaitu *hayai*.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, JS dan Zain, Sutan Mohammad. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fujiwara, Yoichi [藤原 与一], dkk. 1989. *Hyoogen Ruigo Jiten* [現類語辞典] [Kamus Sinonim Ungkapan]. Tokyo [東京]: Tookyoodooshutsuhan [東京堂 出版].
- Garrison, Jeffrey G. 1996. *Idiom Bahasa Jepang: Memakai Nama-nama Bagian Tubuh*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Hata Koohei [秦 恒平]. 1984. *Karada Kotoba no Hon* [からだ言葉の本] [Buku tentang Istilah Tubuh]. Tokyo [東京]: Chikumashoboo [筑摩書房]
- Horiguchi Kazuyoshi [堀口 和吉]. 1995. (wa) no hanashi [「 」のはなし] [Pembicaraan tentang (wa)]. Tokyo [東京]: Hitsujishoboo [ひつじ書房]
- Nakamura Akira [中村 明] 1986. *Hiyu Hyoogen Jiten* [比喩表現辞典] [Kamus Perumpamaan Ungkapan]. Tokyo [東京]: Kadogawashoten [角川書店].
- Iwabuchi Etsu Taroo [岩淵悦 太郎] 1994. *Kokugo Jiten* [国語辞典] [Kamus Bahasa Nasional]. Tokyo [東京]: Iwanamishoten [岩波書店].
- Keraf, Gorys. 1985. *Diksi dan Gaya Bahasa: Komposisi Lanjutan I*. Jakarta: PT. Gramedia
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik ed.3*. Jakarta: PT. Gramedia
- Miyaji Yutaka [宮路 裕]. 1984. *Kanyooku no Imi to Yohoo* [慣用 句の意味と用法] [Arti dan Cara Penggunaan Idiom]. Tokyo [東京]: Meijishoin [明示書院]
- Morita Yoshiyuki [森田 良行]. 1990. *Nihongogaku to Nihongo Kyooiku* [日本語学と日本語教育] [Ilmu Bahasa Jepang dan Pendidikan Bahasa Jepang]. Tokyo [東京]: Bonjinsha [凡人者]
- Shinmura Izuru [新村 出]. 1985. *Kojien* [広辞苑] [Kamus Umum] Tokyo [東京]: Hitsujishoboo [ひつじ書房]
- Suzuki Takao. 1990. *Nihongo no Goi to Hyoogen* [日本語の語彙と表] [Kosakata dan Ungkapan Bahasa Jepang]. Tokyo [東京]. Taishuukanshoten. [大修館書店].
- Yamanashi Masaaki [山梨 正明]. 1999. *Ninchi Bunpoo Ron* [認知文法 論] [Teori Tata Bahasa Kognitif]. Tokyo [東京]: Hitsujishoboo [ひつじ書房].

Pustaka Laman <http://www.geocities.jp/tomomi965/index2.html>